

## ANALISIS SWOT DAYASAING SEKOLAH (STUDI KASUS DI MIS ISLAMIYAH KIJANG)

Fatmawati<sup>1</sup>, Ria Kurniawaty<sup>2</sup>, Said Maskur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sultan Abdurrahman Kepri

Email: [fatmawati@student.stainkepri.ac.id](mailto:fatmawati@student.stainkepri.ac.id)<sup>1</sup>, [riakurniawaty99@gmail.com](mailto:riakurniawaty99@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[said.maskur@gmail.com](mailto:said.maskur@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing MIS Islamiyah menggunakan analisis SWOT guna mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mempengaruhi keberlangsungan sekolah. penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya jumlah lembaga pendidikan di wilayah kijang, sementara MIS Islamiyah menghadapi kendala keterbatasan fasilitas meskipun memiliki keunggulan tenaga pendidik yang kompeten dan program unggulan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan utama sekolah terletak pada tenaga pendidik yang melek teknologi, kepala sekolah yang kompeten dan loyal serta lokasi sekolah yang strategis, sementara kelemahan meliputi kurangnya ruang kelas dan beberapa fasilitas lain serta ketergantungan pada sumber dana BOS. Peluang terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam dan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik. namun, ancaman muncul dari sekolah negri dan swasta lain dengan fasilitas yang lebih lengkap di wilayah kijang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa MIS Islamiyah Kijang memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing dengan strategi pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan diversifikasi sumber dana. Rekomendasi praktis disampaikan untuk pengembangan jangka panjang sekolah.

**Kata Kunci:** Daya Saing, Pendidikan Islam, Sekolah Islam, Strategi, SWOT.

**Abstract:** This study aims to analyze the competitiveness of MIS Islamiyah using a SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats affecting the school's sustainability. The study is motivated by the increasing number of educational institutions in the Kijang area, while MIS Islamiyah faces challenges due to limited facilities, despite its advantages of competent educators and excellent programs. The research employs a qualitative-descriptive approach through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the school's main strengths lie in its tech-savvy educators, a competent and loyal principal, and a strategic location. On the other hand, weaknesses include insufficient classroom space and other facilities, as well as dependency on government funding (BOS). Opportunities are evident in the growing public interest in Islamic education and students' achievements in both academic and non-academic fields. However, threats arise from public and private schools with more comprehensive facilities in the Kijang area. The study concludes that MIS Islamiyah Kijang has great potential to enhance its competitiveness through more effective resource management strategies and diversification of funding sources. Practical recommendations are provided for the school's long-term development.

**Keywords:** Competitiveness, Islamic Education, Islamic School, Strategy, SWOT.

**PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sebuah lembaga penyedia kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Di era globalisasi ini semakin menjamur sekolah-sekolah berbasis Islam. Sekolah perlu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agar mampu menjawab tantangan globalisasi. Jika sekolah tidak mampu merespon sebuah peluang atau ancaman baik eksternal maupun internal, maka akan berakibat terhambatnya pencapaian kinerja dan menurunnya daya saing antar sekolah lainnya (Rahayu, 2008)<sup>1</sup>. Apabila hal demikian dibiarkan, maka dampaknya dapat mengancam kelangsungan sekolah yang bersangkutan. Perkembangan teknologi yang tidak bisa kita hentikan dan mudahnya akses yang bisa diperoleh anak melalui teknologi menyebabkan banyaknya terjadi krisis moral sehingga sekolah Islam menjadi diminati. Sekolah Islam dianggap akan mampu menjawab kegelisahan masyarakat akan krisis moral yang terjadi, karena pendidikan dalam lembaga Islam tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berbasis agama Islam memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sekolah Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kijang, memainkan peran sentral dalam menyediakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun global, sekolah Islam dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya. Daya saing sekolah menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam memberikan pendidikan berkualitas, yang mencakup aspek akademik, non-akademik, serta karakter siswa. Untuk itu, sekolah harus mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, sekaligus mengatasi kelemahan dan tantangan yang ada.

MIS Islamiyah Kijang, sebagai salah satu sekolah Islam di Kabupaten Bintan, memiliki tantangan dan peluang dalam meningkatkan daya saingnya. Meskipun memiliki sejumlah prestasi di tingkat kecamatan, seperti juara umum dalam pesta siaga, serta tenaga pendidik yang loyal,

---

<sup>1</sup> Rahayu, A. (2008). Strategi Pemasaran Model Untuk Keunggulan. Bandung: Rizqi Press

sekolah ini menghadapi keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saingnya.

Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis daya saing MIS Islamiyah Kijang menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat daya saing sekolah, serta dapat dirumuskan strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan daya saing di era pendidikan yang semakin kompetitif.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) yang dimiliki oleh MIS Islamiyah Kijang dalam aspek daya saing?
2. Peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) apa yang memengaruhi daya saing MIS Islamiyah Kijang?
3. Bagaimana strategi yang dapat diambil oleh MIS Islamiyah Kijang untuk meningkatkan daya saingnya?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Daya Saing Sekolah**

Daya saing sekolah merupakan kemampuan sebuah lembaga pendidikan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Menurut Hamid (2019), daya saing sekolah dapat diukur melalui berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, prestasi akademik, dan pengembangan karakter siswa. Hal ini relevan mengingat perubahan dalam sistem pendidikan yang menuntut sekolah untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Daya saing yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh sekolah tersebut.

Kata kunci dari konsep daya saing adalah kompetisi. Di sinilah peran keterbukaan terhadap kompetisi dengan para kompetitor menjadi relevan. Kata daya saing menjadi kehilangan maknanya pada suatu kondisi kompetisi yang tertutup. Namun dalam iklim terbuka seperti saat sekarang ini, setiap lembaga pendidikan harus bersiap untuk berkompetisi secara terbuka. Untuk

memenangkan persaingan, para penyelenggara pendidikan perlu memiliki sikap kompetitif dalam menjalankan tugas kelembagaannya.

Terkait hal itu, pimpinan perlu melakukan analisis kebutuhan peserta didik serta memetakan kecenderungan dan kekuatan persaingan, menetapkan standar mutu, dan merumuskan tuntutan kebutuhan dan kecenderungan lingkungan. Analisis kebutuhan yang dilakukan harus bersifat faktual dan terukur. Itu sebabnya, analisis kebutuhan belajar atau pendidikan didasarkan atas perhitungan tentang potensi yang ada, permasalahan yang terjadi, kecenderungan ke depan, dan tuntutan perubahan serta tantangan masa depan. Dengan strategi yang tepat dan berfokus meningkatkan kurikulum, inovasi dalam metode belajar mengajar, dan evaluasi yang efektif, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang baik agar mampu menghadapi tantangan masa depan.<sup>2</sup>

Daya saing sekolah/madrasah hendaknya tidak dimaksudkan untuk mematikan lembaga pendidikan yang lain sebagaimana militer yang hendak menghancurkan lawan-lawannya dalam peperangan, atau seperti para pebisnis yang menggunakan segala cara untuk melumpuhkan para pesaingnya. Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan visi dan misi mereka, serta berkontribusi positif pada perkembangan siswa dan masyarakat<sup>3</sup>. Daya saing hendaknya lebih dimaknai sebagai upaya lembaga pendidikan mempersiapkan masa depan peserta didiknya di tengah kompleksitas tantangan zaman.

## **B. Analisis SWOT dalam Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam, kekuatan dan kelemahan dapat berasal internal lingkungan sekolah, sementara peluang dan ancaman erat kaitannya dengan lingkungan eksternal sekolah. Analisis

---

<sup>2</sup> A Warits, "Analisis Daya Saing Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," ... : *Jurnal Kajian Dan Riset Pendidikan Islam* 1 (2023): 98–109, <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/lentera/article/view/54>.

<sup>3</sup> L Hakim, "Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...* 1 (2023): 39–58, <https://ejournal.yayasanpendikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/95%0Ahttps://ejournal.yayasanpendikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/download/95/91>.

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat penting dalam manajemen pendidikan Islam untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, kekuatan (strengths) seperti kurikulum berbasis nilai-nilai agama, tenaga pendidik kompeten, serta pembinaan akhlak dan moral siswa menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter Islami. Namun demikian, terdapat kelemahan (weaknesses) seperti keterbatasan dana, minimnya fasilitas pendidikan yang memadai, dan kurangnya pemanfaatan teknologi modern dalam proses belajar-mengajar. Di sisi lain, peluang (opportunities) bagi pendidikan Islam muncul melalui perkembangan teknologi digital, dukungan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan berbasis agama, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah Islam. Namun, ancaman (threats) seperti globalisasi budaya yang dapat mempengaruhi moral siswa, kompetisi dengan sekolah umum yang memiliki fasilitas lebih modern, dan perubahan kebijakan pendidikan sering kali menjadi tantangan serius. Dengan pemetaan ini, lembaga pendidikan Islam dapat menyusun strategi tepat guna memperkuat keunggulan, meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang, serta menghadapi ancaman dengan bijaksana untuk mencetak generasi berkualitas secara intelektual dan spiritual<sup>4</sup>.

### **C. Penerapan SWOT di Sekolah Islam**

Penerapan analisis SWOT di sekolah diawali dengan pemetaan kondisi sekolah berdasarkan empat aspek utama yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis swot digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah guna menyusun strategi dan langkah yang tepat dalam pengembangan dan perbaikan yang tepat. Dengan menerapkan analisis SWOT secara sistematis, sekolah dapat memahami kondisi secara lebih objektif dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Analisa SWOT membantu organisasi pendidikan menyusun strategi dengan memadukan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman<sup>5</sup>. Dalam konteks sekolah Islam, penerapan analisis SWOT menjadi sangat sesuai untuk memastikan pengelolaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tetap mampu bersaing di era globalisasi.

---

<sup>4</sup> Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2013, hlm. 45.

<sup>5</sup> David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Prentice Hall, 2011, hlm. 56

Kekuatan (*Streghts*) mencakup factor internal yang menjadi keunggulan sekolah seperti program unggulan yang berbasis akhlaq, tenaga pendidik yang berkualitas serta lingkungan sekolah yang kondusif. Kelemahan (*Weaknesses*) mengacu pada keterbatasan atau hambatan internal yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan seperti kurangnya fasilitas teknologi, keterbatasan anggaran, atau jumlah ruang kelas yang tidak mencukupi. Kelemahan yang dibiarkan tanpa strategi pengelolaan dapat menurunkan efektivitas pendidikan<sup>6</sup>.

Peluang (*Opportunities*) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk berkembang, seperti dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi digital, dan meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam. Sedangkan ancaman (*Treaths*) merupakan faktor eksternal yang dapat berdampak negatif pada pengembangan sekolah, seperti persaingan ketat dengan sekolah lain, perubahan kebijakan pendidikan nasional, dan pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi moral siswa. Ancaman seperti ini memerlukan strategi khusus, seperti memperkuat keunggulan kompetitif melalui program berbasis karakter Islam serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas.

Dengan menerapkan analisis SWOT, sekolah dapat menyusun strategi yang relevan untuk memaksimalkan potensi kekuatan, meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman. Seperti dinyatakan oleh Mulyasa, pendekatan SWOT dalam manajemen sekolah membantu menyelaraskan visi, misi, dan program sekolah dengan realitas kebutuhan dan tantangan yang ada<sup>7</sup>. Implementasi yang tepat dari analisis SWOT ini dapat membantu sekolah Islam meningkatkan daya saing dan mencetak generasi unggul baik secara akademis maupun spiritual

#### **D. Tantangan dan Peluang Sekolah Islam**

Sekolah di era modern menghadapi peluang dan juga tantangan dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang seimbang antara nilai-nilai Islami dan globalisasi yang menuntut pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan zaman. Sekolah Islam di Indonesia, khususnya,

---

<sup>6</sup> Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 65

<sup>7</sup> Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 65.

menghadapi tantangan besar terkait dengan pendanaan, perkembangan teknologi, dan kompetisi dengan sekolah-sekolah umum yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Peluang dan tantangan ini muncul dari kalangan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dinamika sekolah.

**a. Peluang Sekolah Islam**

Peluang yang dimiliki sekolah Islam merupakan kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan. Peluang tersebut antara lain:

- a. **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat akan Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Agama**  
Fenomena ini memberikan peluang besar bagi sekolah Islam untuk menarik minat orang tua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan berkualitas yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam arti lain sekolah menawarkan kepada masyarakat bahwa output yang dihasilkan dari sekolah Islam adalah anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akal namun juga memiliki *akhlaq* yang baik. Menurut Zuhairini (2004), sekolah Islam memiliki keunggulan dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam pembelajaran<sup>8</sup>.
- b. **Dukungan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam**  
Kebijakan pemerintah dalam memberikan bantuan dana seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 13 Tahun 2024, komponen penggunaan dana BOS di madrasah meliputi: honor rutin tenaga pendidik sesuai dengan beban kerja. Kegiatan rutin dan non-rutin, seperti kebutuhan harian, listrik, air, dan kegiatan peningkatan mutu, kegiatan fisik, termasuk pemeliharaan sarana prasarana, seperti rehabilitasi ringan. Dana ini juga mempertimbangkan kebutuhan inklusif, termasuk siswa berkebutuhan khusus<sup>9</sup>. Dukungan regulasi ini memberikan kesempatan bagi sekolah Islam untuk meningkatkan fasilitas, sumber daya manusia, dan program pendidikan.
- c. **Perkembangan Teknologi Digital**  
Teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi sekolah Islam untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan Learning Management System

---

<sup>8</sup> Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 78.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 13 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis BOS Madrasah

(LMS), platform e-learning, dan media digital interaktif. Teknologi juga memudahkan akses ke sumber belajar global yang berkualitas sehingga meningkatkan daya saing sekolah.

d. **Kerjasama dengan Lembaga Islam Internasional**

Sekolah Islam memiliki peluang untuk membangun kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional. Ini mencakup pertukaran guru, pengembangan kurikulum, dan penguatan program keunggulan berbasis global.

**b. Tantangan Sekolah Islam**

Di samping peluang yang ada, sekolah Islam juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan pendidikan berkualitas. Tantangan tersebut meliputi:

a. **Persaingan dengan Sekolah Umum dan Swasta**

Sekolah Islam dihadapkan pada persaingan ketat dengan sekolah-sekolah umum yang memiliki fasilitas lebih modern dan biaya lebih terjangkau. Hal ini menuntut sekolah Islam untuk terus berinovasi, baik dalam pengelolaan sekolah, kurikulum, maupun fasilitas pendidikan.

b. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Banyak sekolah Islam, terutama di daerah terpencil atau pedesaan, masih menghadapi keterbatasan sarana belajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendukung. Menurut Mulyasa (2012), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan sekolah<sup>10</sup>.

c. **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik berkualitas dan profesional menjadi tantangan serius. Guru-guru di sekolah Islam perlu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual untuk mendidik siswa secara holistik. Pelatihan guru secara berkala diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman terhadap metode pembelajaran terkini.

d. **Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing**

---

<sup>10</sup> Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 72



Globalisasi membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Sekolah Islam harus memiliki strategi untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, moral, dan religiusitas yang kuat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait daya saing sekolah Islam di MIS Islamiyah Kijang. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi daya saing sekolah, serta peran internal dan eksternal yang ada dalam pengelolaan sekolah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada satu unit analisis (MIS Islamiyah Kijang) dan menggali lebih dalam terkait masalah daya saingnya.

Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah Kijang, yang dipilih sebagai objek studi karena dianggap mewakili lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan daya saingnya di era globalisasi. Subjek penelitian adalah sekolah, sumberdaya dan faktor eksternal dianggap memiliki peran penting dalam membentuk daya saing sekolah.

Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing sekolah. Observasi lingkungan sekolah dan fasilitas yang dimiliki. Dokumentasi prestasi akademik dan non-akademik sekolah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang akan diperoleh melalui dokumentasi adalah data profil MIS Islamiyah Kijang, struktur organisasi MIS Islamiyah Kijang, data keadaan kepala sekolah, data keadaan guru, siswa, staf, data sarana dan prasarana dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut analisis MIS Islamiyah melalui pendekatan SWOT

**A. Strengths (Kekuatan)**

1. Lokasi yang Strategis: Terletak di tengah Kota Kijang, dekat dengan fasilitas publik seperti MTSN, Masjid Raya, kantor camat, dan taman kota, sehingga mudah dijangkau masyarakat.
2. Akreditasi B: Akreditasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar pendidikan yang baik, yang dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sini.
3. Guru Muda dan Terampil dalam Teknolog: Dengan tenaga pengajar yang berusia muda dan lulusan S1, sekolah lebih mudah menerapkan teknologi dalam pembelajaran.
4. Program Non-akademik yang Aktif: Program seperti mahadaroh, pramuka, marawis, dan olahraga menambah daya tarik dan memberi nilai tambah bagi siswa.

**B. Weaknesses (Kelemahan)**

1. Keterbatasan Kelas: Saat ini hanya memiliki 11 ruang kelas untuk 17 rombongan belajar (rombel), sehingga siswa harus berbagi kelas secara bergantian, yang bisa mengurangi efektivitas pembelajaran.
2. Pendanaan Terbatas: Mengandalkan dana BOS dan SPP yang relatif rendah, yaitu berkisar Rp20.000–Rp60.000 per siswa. Keterbatasan dana ini menyulitkan pengembangan fasilitas dan perbaikan infrastruktur.
3. Keterbatasan Fasilitas Pendukung: tidak memiliki gudang khusus sehingga hanya menyatukan antara perpustakaan dan tempat penyimpanan alat-alat marawis dan drumband disatu sisi perpustakaan.

**C. Opportunities (Peluang)**

1. Potensi Peningkatan Jumlah Siswa: Lokasi strategis dan program unggulan yang menarik dapat membantu meningkatkan jumlah pendaftar di masa mendatang.
2. Kerjasama dengan Lembaga Terdekat: Dekatnya lokasi dengan MTSN, masjid, dan kantor pemerintah setempat membuka peluang untuk kolaborasi, seperti penggunaan fasilitas atau dukungan program pengembangan karakter dan keagamaan.

3. Meningkatkan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Dengan guru yang melek teknologi, ada peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis digital yang dapat mengurangi ketergantungan pada ruang fisik.

**D. Threats (Ancaman)**

1. Persaingan dengan Sekolah Lain: fasilitas yang kurang lengkap dapat menjadi ancaman jika ada sekolah lain yang memberikan fasilitas lebih lengkap dan memadai.
2. Ketergantungan pada Dana BOS: Ketergantungan tinggi pada BOS menjadikan sekolah rentan terhadap perubahan kebijakan dana pendidikan, yang dapat mengganggu operasional jika ada pengurangan

**Rekomendasi Strategi****A. Strategi Jangka Pendek**

1. Optimalisasi Penggunaan Ruang yang Ada: Atur jadwal penggunaan ruang kelas secara lebih efisien, dan pertimbangkan pemanfaatan aula atau ruangan lain untuk kelas sementara.
2. Digitalisasi Pembelajaran: Implementasikan sistem pembelajaran blended learning (kombinasi online dan tatap muka) untuk mengatasi keterbatasan ruang. Ini bisa dilakukan melalui aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dari rumah.
3. Meningkatkan Partisipasi Komunitas dan Alumni: Undang alumni atau orang tua siswa untuk mendukung pembiayaan program atau fasilitas, seperti sumbangan untuk pembangunan ruang kelas tambahan.

**B. Strategi Jangka Menengah**

1. Pengajuan Bantuan kepada Pemerintah dan Lembaga Swasta: Lobi dan ajukan proposal ke lembaga pemerintah atau swasta untuk memperoleh bantuan dana pembangunan infrastruktur, terutama penambahan ruang kelas.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Terdekat: Bangun kemitraan dengan sekolah atau madrasah tetangga, misalnya untuk berbagi fasilitas seperti laboratorium atau ruang olahraga.

3. Menyusun Program Ekstrakurikuler Berdaya Tarik Tinggi: Perluas kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang bernilai keagamaan dan keterampilan, untuk membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

### **C. Strategi Jangka Panjang**

1. Pengembangan Fasilitas Secara Bertahap: Lakukan penggalangan dana atau rencana pengembangan fasilitas jangka panjang untuk menambah ruang kelas, laboratorium, dan ruang konseling.
2. Peningkatan Akreditasi Sekolah: Lakukan persiapan untuk meningkatkan status akreditasi melalui perbaikan kualitas pendidikan, sarana-prasarana, dan pencapaian prestasi siswa.
3. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Buat program-program mandiri yang dapat mendatangkan dana, misalnya dengan membuka kelas tambahan atau pelatihan di luar jam sekolah, serta pemasaran produk sekolah yang dapat memberikan pemasukan tambahan.

Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing MIS Islamiyah Kijang, sehingga mampu bersaing dan menjadi pilihan utama masyarakat untuk pendidikan dasar berbasis Islam

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

MIS Islamiyah Kijang memiliki potensi daya saing yang baik dengan kekuatan utama berupa lokasi strategis, tenaga pendidik muda yang terampil dalam teknologi, program unggulan non-akademik, dan akreditasi B yang telah teruji. Namun, daya saing ini masih dihadapkan pada tantangan signifikan seperti keterbatasan ruang kelas, pendanaan yang rendah, dan fasilitas penunjang pendidikan yang belum memadai. Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing ini meliputi:

1. Internal (Kekuatan dan Kelemahan): Lokasi strategis dan guru muda menjadi modal kuat untuk menarik siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan keterbatasan kelas dan dana menghambat operasional dan pengembangan sekolah.

2. Eksternal (Peluang dan Ancaman): Dekatnya akses ke fasilitas publik dan potensi kerjasama dengan pihak terkait merupakan peluang besar, sementara persaingan dengan sekolah lain dan ketergantungan pada dana BOS menjadi ancaman yang perlu dikelola.

### **Saran**

Agar dapat meningkatkan daya saing, berikut adalah saran strategis yang dapat dilakukan:

1. Pemanfaatan Kekuatan dan Peluang
  - a. Digitalisasi Pembelajaran: Memanfaatkan tenaga pendidik yang muda dan melek teknologi untuk menerapkan pembelajaran berbasis daring dan hybrid guna mengatasi keterbatasan ruang kelas.
  - b. Kolaborasi Strategis: Mengembangkan kemitraan dengan lembaga sekitar, seperti MTSN, masjid, atau kantor pemerintahan, untuk program bersama yang mendukung kegiatan pendidikan dan keagamaan.
  - c. Peningkatan Citra Sekolah: Promosikan program unggulan akademik dan non-akademik, seperti mahadaroh, pramuka, dan marawis, untuk menarik lebih banyak siswa dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Mengatasi Kelemahan dan Ancaman
  - a. Pembangunan Fasilitas Secara Bertahap: Mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah dan lembaga swasta untuk pembangunan ruang kelas tambahan.
  - b. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Membuat program-program kreatif yang mendatangkan pendapatan tambahan, seperti pelatihan berbasis masyarakat, kelas bimbingan, atau pemasaran hasil karya siswa.
  - c. Efisiensi Jadwal Kelas: Optimalisasi jadwal penggunaan ruang kelas, misalnya dengan pembagian waktu yang lebih efektif, sambil mencari solusi jangka panjang untuk penambahan fasilitas.
3. Pengembangan Berkelanjutan
  - a. Meningkatkan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan berkala, baik dalam aspek akademik maupun teknologi pendidikan, untuk memastikan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

- b. Penguatan Akreditasi: Menyiapkan peningkatan akreditasi dengan memperbaiki dokumen administrasi, meningkatkan prestasi siswa, dan melengkapi sarana yang menjadi standar akreditasi.

Peningkatan Partisipasi Komunitas: Melibatkan alumni, orang tua siswa, dan masyarakat dalam mendukung pendanaan atau penyediaan fasilitas melalui kegiatan seperti penggalangan dana atau bakti sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pemeriksa Keuangan. (2024). *Peraturan dan Panduan Pengelolaan Dana BOS di Satuan Pendidikan*.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases (15th ed.)*. Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Keputusan Dirjen Pendis Nomor 13 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis BOS Madrasah.
- Husna, Z. (2023). Penerapan Analisis SWOT pada Madrasah untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 45-57.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, D. (2022). Analisis SWOT untuk Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 115-129.
- Rahayu, A. (2008). *Strategi Pemasaran Model Untuk Keunggulan*. Bandung: Rizqi Press
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, Y. (2020). Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Peningkatan Kualitas dan Daya Saing. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(3), 200-210.
- Zuhairini, dkk (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Hakim, L. “Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi).” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...* 1 (2023): 39–58. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/95%0Ahttps://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/download/95/91>.
- Warits, A. “Analisis Daya Saing Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *... : Jurnal Kajian Dan Riset Pendidikan Islam* 1 (2023): 98–109. <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/lentera/article/view/54>.